

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID DUA (TT2) PADA IBU HAMIL TRIMESTER TIGA DI PUSKESMAS KEMUNING DESA CIMANGGIS KECAMATAN BOJONG GEDE KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT 2016

Nurmawati, Munawaroh

*Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D IV Kebidanan,
Universitas Nasional Jakarta*

dian_abb@yahoo.com

Abstract

The background: Tetanus toxoid immunization is the process to build up immunity as a prevention against tetanus. There are 53 neonatal tetanus cases reported from 13 provinces with the number of 27 death cases or 50.9% CFR. Compared to 2014, a decline occurred in both the number of cases and the CFR, which are 84 cases out of 15 provinces with a CFR of 64.3%. Based on an overview of cases by birth attendant risk factors, 33 cases (62%) are helped by traditional birth attendants such as shamanic midwives. By performing umbilical cord care, only 6 cases (11%) were treated using alcohol/iodine, while others used the traditional, others and unknown ways. The purpose of this study is to determine the factors associated with tetanus toxoid two (TT2) immunization on third trimester pregnant women at Puskesmas Kemuning, Cimanggis Village, Bojong Gede District, Bogor Regency, West Java Province in 2016. The study used cross sectional design. The population in this study were all third trimester pregnancy women at Puskesmas Kemuning, Cimanggis Village, Bojong Gede District, Bogor Regency, West Java Province in 2016. The total number of population from December 6 – January 3 were 45 women. The collection of data used in this study were primary data taken directly from the respondents using questionnaires by Chi-Square test. The result showed that as many as 23 of respondents (51.1%) are less knowledgeable, 26 of respondents (57.8%) received information from print media, 24 of respondents (53.3%) had no support from her husband and 27 of respondents (60.0%) had no availability of drugs. Variables that are related are knowledge ($p = 0.017$), information media ($p = 0.014$), the support of husband ($p = 0.001$), and the availability of drugs ($p = 0.016$) at Puskesmas Kemuning, Cimanggis Village, Bojong Gede District, Bogor Regency, West Java Province in 2016. Researchers suggest the need for similar studies with more complete and examine the different variables.

Keywords : *Knowledge, Information Media, the Support of Husband, and the Availability of Drugs*

1. Pendahuluan

Kehamilan adalah sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Irianti Bayu, dkk. 2014).

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Imunisasi TT pada ibu hamil yaitu pemberian kekebalan pada janin terhadap infeksi tetanus (*Tetanus neonatorum*) pada saat persalinan, maupun posnatal. (Hani ummi, dkk, 2010).

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2015, kasus tetanus neonatorum dilaporkan terdapat 53 kasus dari 13 Provinsi dengan jumlah meninggal 27 kasus atau CFR 50,9%. Dibandingkan tahun 2014, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR-nya, yaitu 84 kasus dari 15 provinsi dengan CFR sebesar 64,3%. Gambaran kasus menurut faktor risiko penolong persalinan, 33 kasus (62%) ditolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Menurut cara perawatan tali pusat, hanya 6 kasus (11%) yang dirawat menggunakan alkohol/iodium, sedangkan yang lain menggunakan cara tradisional, lain-lain dan tidak diketahui. Menurut alat yang digunakan untuk pemotongan tali pusat, 22 kasus (42%) menggunakan gunting 12 kasus (59%) menggunakan bambu dan sisanya menggunakan alat lain atau tidak diketahui. Menurut status imunisasi sebanyak 32 kasus (60%) terjadi pada kelompok yang tidak diimunisasi (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan tahun 2015, cakupan imunisasi TT di Indonesia sebanyak 65,20% tergolong cukup rendah, sedangkan cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Jawa Barat 93.50% (Kemenkes RI, 2015).

Untuk mencegah terjadinya kasus tetanus neonatorum pada bayi baru lahir maka setiap kehamilan diberikan imunisasi tetanus dua kali. Di Jawa

barat yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT1) sebanyak 20.0 %, TT2 55,9%, tidak melakukan imunisasi TT 19,9 %, tidak tahu 4,3% (Riskseda, 2010).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan imunisasi TT pada ibu hamil dan peneliti mencoba mencari hubungan antar variabelnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang ada di Puskesmas Kemuning Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2016, dan jumlahnya dari tanggal 6 desember – 3 januari yaitu 45 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling seluruh ibu hamil trimester III yang ada di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2016.

Dalam Penelitian ini dapat digunakan uji *chi square* :

$$\chi^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : Observasi

E : Expeted

Metode analisis ini untuk mendapatkan probabilitas kejadiannya :

- 1) Jika *p-value* > 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti ada hubungan/pengaruh antara kedua variabel.
- 2) Jika *p-value* < 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara kedua variabel

3. Analisis Univarsiati

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Imunisasi TT2 Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten BogorProvinsi Jawa Barat Tahun 2016

Imunisasi TT2 Pada ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	34	75,6
Ya	11	24,4
Total	45	100,0

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa yang tidak imunisasi sebanyak 34 (75, 6%) responden, sedangkan yang imunisasi sebanyak 11 (24,4%) responden.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Imuniasi TT2 Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten BogorProvinsi Jawa Barat 2016

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	23	51,1
Baik	22	48,9
Total	45	100,0

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan kurang s mebanyak 23 (51,1%) responden dan 22 (48%) responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Imuniasi TT2 Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Berdasarkan Media Informasi di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2016

Media Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media cetak	19	42,2
Media elektornik	26	57,8
Total	45	100,0

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dengan media informasi dari media cetak sebanyak 19 (42,2%) responden dan media elektronik sebanyak 26 (57,8%) responden.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Imuniasi TT2 Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2016

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	24	53,3
Ada	21	46,7
Total	45	100,0

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa tidak ada dukungan suami sebanyak 24 (53,3%) responden dan ada sebanyak 21 (46,7%) responden.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Imuniasi TT2 Pada Ibu Hamil Trimester Tiga
Berdasarkan Ketersediaan Obat Di Puskesmas Kemuning Desa
Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat 2016

Ketersediaan Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	27	60,0
Ada	18	40,0
Total	45	100,0

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa tidak ada ketersediaan obat sebanyak 27 (60, 0%) responden dan yang ada sebanyak 18(40,0%) responden.

4. Analisis Bivariat

Pengetahuan Responden	Imunisasi Tetanus Toksoid				Jumlah	<i>p</i> value	OR (95% CI)
	Dua Pada Ibu Hamil						
	Tidak	Ya					
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	21	91,3	2	8,7	23	100	0,017 7,269
Baik	13	59,1	9	40,9	22	100	
Jumlah	34	75,6	11	24,4	45	100	

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa yang berpengetahuan kurang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak imuniasi sebanyak 21 (91,3%) responden dan imunisasi sebanyak 2 (8,7%) responden. Sedangkan yang berpengetahuan baik mendapatkan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak imunisasi sebanyak 13 (59,1%) responden dan yang imunisasi sebanyak 2 (8,7%) responden.

Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,017 (<0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga.

Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 7,269 yang berarti bahwasponden yang berpengetahuan kurang berpeluang 7 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga, daripada responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 5.7
Hubungan Antara Media Informasi Dengan Imunisasi TT2
Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Puskesmas Kemuning
Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat 2016

Media Informasi	Imunisasi Tetanus Toksoid				Jumlah	<i>p</i> value	OR (95% CI)	
	Dua Pada Ibu Hamil		Ya					
	Tidak	Ya	Tidak	Ya				
	F	%	F	%	F	%		
Media Cetak	18	94,7	1	5,3	19	100	0.014	11,250
Media Elektronik	16	61,5	10	38,5	26	100		
Jumlah	34	75,6	11	24,4	45	100		

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan media informasi dari media cetak dan yang tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga sebanyak 18 (94,7%) responden dan yang imunisasi sebanyak 1 responden (5,3%). Sedangkan media informasi dari media elektronik yang tidak mendapatkan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga yang sebanyak 16 (61,5%) responden dan yang imunisasi sebanyak 10 (38,5%) responden.

Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0.014 (<0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga.

Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 11,250 yang berarti bahwasponden yang mendapat media informasi dari media elektronik berpeluang 11 kali untuk tidak mendapat imunisasi

tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak imunisasi, daripada responden yang baik mendapat informasi dari media cetak.

Tabel 5.8
Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Imunisasi TT2
Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Puskesmas Kemuning
Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat 2016

Dukungan Suami	Imunisasi Tetanus Toksoid				Jumlah		<i>p</i> value	OR (95% CI)
	Dua Pada Ibu Hamil		Ya					
	Tidak				F	%		
Tidak ada	23	95,8	1	4.2	24	100	0.001	20.909
Ada	11	52,4	10	47.6	21	100		
Jumlah	34	75.6	11	24.4	45	100		

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa responden yang tidak ada dukungan suami untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga tidak imunisasi sebanyak 23 (95,8%) responden dan yang imunisasi sebanyak 1 (4,2%) responden. Sedangkan yang ada dukungan suami untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga yang tidak imunisasi sebanyak 11 (52,4%) responden dan yang imunisasi sebanyak 10 (47.6%) responden.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value*= 0.001 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga.

Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 20.909 yang berarti bahwa responden yang yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 20 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak diimunisasi, daripada responden yang mendapat dukungan suami.

Tabel 5.9
Hubungan Antara Ketersediaan Obat Dengan Imunisasi TT2
Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Puskesmas Kemuning
Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat 2016

Ketersediaan obat	Imunisasi Tetanus Toksoid				Jumlah	<i>p</i> value	OR (95% CI)
	Dua Pada Ibu Hamil		Ya				
	Tidak	Ya	F	%			
Tidak ada	24	88.9	10	55.6	27	100	
Ada	10	55.6	8	44.4	18	100	0.016
Jumlah	34	75.6	11	24.4	45	100	

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa tidak ada ketersediaan obat untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga yang tidak ada sebanyak 24 (88,9%) responden dan yang ada sebanyak 10 (55,6%) responden. Sedangkan adanya ketersediaan obat untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak imunisasi sebanyak 10 (55,6%) responden dan yang imunisasi sebanyak 8 (44,4%) responden.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value*= 0.016 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan obat dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga.

Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6.400 yang berarti bahwa responden yang tidak ada ketersediaan obat berpeluang 6 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester tiga serta tidak diimunisasi, daripada adanya ketersediaan obat.

5. Pembahasan

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid dua Pada Ibu Hamil Trimester Tiga

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square test* didapatkan *p-value* = 0,017 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil

trimester tiga. Dengan OR (*Odd Ratio*) sebesar 7,269 yang berarti bahwasponden yang berpengetahuan kurang berpeluang 7 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak imunisasi, daripada responden yang berpengetahuan baik.

Hasil ini sesuai dengan teori Notoadmodjo tahun 2012, yang mengatakan bahwa ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Kasmawati tahu 2010, yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi sangat diperlukan karena dengan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi diharapkan mereka mau melakukan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap. Imunisasi sangat penting diberikan pada ibu hamil karena dengan imunisasi secara lengkap maka wanita tersebut mempunyai kekebalan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit terutama tetanus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda (2012) di wilayah kerja puskesmas meutulang kecamatan panton reu kabupaten aceh bara hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nunung Sagita (2013) desa pulo teungoh kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya desa tibang banda aceh didapatkan hasil uji statistik dengan $p = 0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status imunisasi tetanus toksoid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primanita Herna (2009) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas mancak kabupaten serang banten hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan status imunisasi TT pada ibu hamil ($p \text{ value} = 0,533$) yang berarti nilai $p\text{-value}$ lebih dari 0,005.

Menurut penulis, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil sangat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus tosoid dua pada

ibu hamil trimester tiga. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid dua baik itu manfaat, waktu imunisasi, serta cara imunisasi tetanus toksoid dua maka akan semakin meningkatkan keinginan ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Hubungan Antara Media Informasi Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid dua Pada Ibu Hamil Trimester Tiga

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square test* didapatkan *p-value* = 0.014 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga. Dengan OR (*Odd Ratio*) sebesar 11,250 yang berarti bahwasponden yang mendapat media informasi dari media elektronik berpeluang 11 kali untuk tidak mendapat imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak diimunisasi, daripada responden yang berpengetahuan baik mendapat informasi dari media cetak.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo tahun 2012, mengemukakan bahwa informasi adalah pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi adalah suatu keterangan, penerangan atau data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2013) desa pulo teungoh kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya desa tibang banda aceh. didapatkan hasil uji statistik dengan $p=0,030 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan status imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.

Menurut penulis, media informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena semakin banyak media informasi yang diperoleh baik dari media cetak ataupun dari media elektronik maka akan semakin luas dan banyak pengetahuannya, sehingga usaha sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan akan semakin tinggi. Dengan banyaknya media informasi yang diperoleh ibu hamil tentang pentingnya melakukan imunisasi tetanus toksoid, maka minat ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid akan semakin meningkat akan tetapi apabila ibu hamil tidak mendapatkan

media informasi tentang imunisasi tetanus toksoid maka ibu hamil pun tidak mengerti sehingga tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid seperti yang diharapkan.

Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid dua Pada Ibu Hamil Trimester Tiga

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square test* didapatkan *p-value* = 0.001 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga. Dengan OR (*Odd Ratio*) sebesar 20.909 yang berarti bahwasponden yang yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 20 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak diimunisasi daripada responden yang mendapat dukungan suami.

Teori Friedman tahun 2010, mengatakan Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan. Hal ini di dukung oleh teori Sari tahun 2006salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan (ANC) yang salah satunya imunisasi tetanus toksoid adalah dukungan suami. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu dalam memeriksakan kehamilan ANC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mislianti dan Khoidar Amirus (2012) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur (wus) di puskesmas kesumadadi kecamatan bekri lampung tengah didapatkan hasil uji statistik dengan $p= 0,000 <0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan status imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primanita Herna (2009) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas mancak kabupaten serang banten hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan status imunisasi TT pada ibu hamil (*p value*=0,787)

Menurut penulis, dukungan suami merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu khususnya ibu hamil, karena dengan adanya dukungan khususnya dari suami ibu hamil akan merasa senang dan merasa termotivasi untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid, demikian juga sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari suami maka minat ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid pun akan berkurang sehingga ibu hamil pun tidak ingin melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Hubungan Antara Ketersediaan Obat Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Dua Pada Ibu Hamil Trimester Tiga

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square test* didapatkan *p-value* = 0.016 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan obat dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga. Dengan OR (*Odd Ratio*) sebesar 6.400 yang berarti bahwasponden yang tidak ada ketersediaan obat berpeluang 6 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester tiga dan tidak diimunisasi, daripada adanya ketersediaan obat.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Kemenkes tahun 2015, yang menyatakan bahwa data perhitungan yang dilakukan oleh Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan didapatkan bahwa 79,38% itemobat dan vaksin esensial tersedia di Puskesmas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas telah mencapai target Renstra tahun 2015 yang sebesar 77%. Persentase instalasi farmasi kabupaten/kota (IFK) yang melakukan manajemen pengelolaan obat dan vaksin sesuai standar triwulan IV tahun 2015 pada Jawa Barat 77,78%.

Menurut penulis, ketersediaan obat merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap responden khususnya ibu hamil, karena dengan selalu tersedianya obat di tempat pelayanan kesehatan khususnya di Puskesmas responden akan merasa senang dan merasa ingin selalu tepat dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid, demikian juga sebaliknya apabila tidak tersedia obat maka minat ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid pun akan berkurang sehingga ibu hamil tidak ingin melakukan imunisasi tetanus toksoid.

6. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai faktor – factor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toksoid dua (TT2) pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2016 yaitu :

Sebanyak 23 (51,1%) responden yang berpengetahuan kurang, 26 (57,8%) responden yang mendapatkan media informasi dari media cetak, 24 (53,3%) responden yang tidak ada dukungan suami dan sebanyak 27 (60,0%) responden tidak ada ketersediaan obat.

Dari 4 Variabel yang diteliti, hasil uji statistik di dapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,017$), media informasi ($p\text{-value}=0,014$), dukungan suami ($p\text{-value}=0,001$), dan ketersediaan obat ($p\text{-value}=0,016$) dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga.

DAPTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depkes RI. (2005). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*.

Friedman, M.M, Bowden, V.R, & Jones, E.G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori dan praktek*. Jakarta: EGC.

Hani, U. dan Kusbandiyah J. dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, A.A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Irianti, B. dkk. (2013). *Asuhan kehamilan berbasis bukti*. Penerbit Sagung seto, Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI, (2015). *healthstatistic*. Jakarta : ISBN.

- Manuaba, I A C. (2010). *Imlu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Mandriwati. (2008). *Asuhan neonates*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Muttaqin. A. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Klien Dengan Gangguan sistem Pernafasan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. S, (2003). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sagita. N. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil di Desa Pulo Teungoh Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*.
- Ranuh, dkk. (2008). *Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Satgas Imunisasi – Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riskesda. (2010). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Saifuddin, A.B. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, R. (2006) *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Ante Natal Care (ANC) di*

Wilayah Kerja Puskesmas Bathil Dolopo Madiun. Skripsi jurusan keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2006.

http://www.library_of_Ponorogo_Muhammadiyah_University.com

Setiawan. (2006). *Pengertian Tujuan dan Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)*.

Sukmara, U. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil Di Puskesmas Sukamanah Kabupaten Bogor Tahun 2005*, tesis Program Pasca Sarjana FKM Program Studi epidemiologi kekhususan epidemiologi lapangan Universitas Indonesia.

Ulian, B dan Suratno. (2015). *Pemanfaatan Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka Dalam Proses Belajar Mengajar*. Medan : Perdana Mitra Handalan.

Prawirohardjo. S. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

_____, (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

_____, (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Primanita. H. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang Banten*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Yulaikhah. L. (2008). *Seri Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Yulifah dkk. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

Wahab, A.S. (2002). *Sistem Imun, Imunisasi, & Penyakit Imun*. Jakarta: Widya Medika.